

**PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA MAHASISWA AKTIVIS DAN
NON AKTIVIS UKM KEROHANIAN DI UNIVERSITAS MERDEKA MALANG**

Andrew Trisno¹

Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang

Abstract

Students are the hope of the nation's younger generation who are prepared to continue the national development in the future, the students are required to perform well in various fields, including in education. High achievement motivation of a student will have an effect on academic achievement. achievement motivation is the impetus for success in a situation of competition based on the size advantages over the standard itself or others. Achievement motivation is the driving force that motivates the spirit of a person's work, because that achievement motivation would encourage someone to develop creativity and mobilize all its capabilities and energy to achieve maximal performance. UKM Kerohanian is a container building and spiritual refreshment for students. Influential religion as a motivation in encouraging individuals to perform an activity, because the acts committed backgrounds religious beliefs judged to have the element of obedience, so that the presence of UKM Kerohanian activities will build spiritual maturity it is expected that individual students can be motivated also in academics included. Students who are actively involved in UKM Kerohanian is called activist of UKM Kerohanian. This study title is Achievement Motivation Differences between student activists and non-activist UKM Kerohanian at the Merdeka University of Malang. The variables in this study was achievement motivation as the dependent variable, activist and non activist UKM Kerohanian as independent variables. The hypothesis of this study were that there are differences of achievement motivation between student activists and non-activists UKM Kerohanian at Merdeka University of Malang. The sample of this study were activists student of UKM Kerohanian and non-activist UKM Kerohanian, and the total were 84 people. The sampling technique in this research using purposive sampling technique. Methods of data collection in this study using a scale of achievement motivation with a high of 72 aitem. The results of testing the validity of using the formula of Pearson product moment correlation for the scale of achievement motivation showed that there are 15 aitem aitem fall and there were 57 valid by a correlation coefficient moves from 0.218 to 0.707. Reliability Test Results using the formula shown alpha cronbach, alpha value were 0.934. This indicated that the scale of measurement or research instrument for the study variables have been reliable. The results of data analysis using the T-Test showed that the t-count of 2.987 with a significance level of 0.004, so the hypothesis have been accepted, that there are differences in achievement motivation between student activists and nonactivists UKM Kerohanian at Merdeka University of Malang.

Keywords: Achievement Motivation, UKM Kerohanian.

¹ Korespondensi mengenai artikel ini dapat dilakukan dengan menghubungi: fpsi_unmer@gmail.com

Mahasiswa adalah generasi muda harapan bangsa yang dipersiapkan untuk meneruskan pembangunan nasional di masa yang akan datang. Mahasiswa merupakan generasi emas yang siap melahirkan perubahan demi perubahan bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional. Peran mahasiswa dalam mencetuskan ide-ide kreatif sangat dibutuhkan untuk kemajuan bangsa di masa akan datang, maka mahasiswa dituntut untuk berprestasi baik di berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Zaman globalisasi saat ini, masih belum banyak mahasiswa yang menunjukkan prestasi yang baik bahkan gagal di bidang akademik. Hal ini diakui dalam penelitian mengenai faktor penyebab mahasiswa berprestasi rendah pada beberapa Universitas Swasta di Jawa Barat, bahwa rendahnya prestasi mahasiswa ataupun kegagalan mahasiswa mengikuti pendidikan di perguruan tinggi, diakibatkan karena kurangnya motivasi belajar, tidak memiliki rencana belajar yang baik, kurang menepati rencana belajar yang ada, dan lingkungan yang kurang mendukung (<http://jurnal.dikti.go.id>). Padahal sudah seharusnya mahasiswa semakin berlomba untuk berprestasi seiring dengan kemajuan zaman.

Menurut data her registrasi yang diperoleh dari biro akademik Universitas

Merdeka Malang, semester genap tahun ajaran 2010/2011, terdapat 302 orang mahasiswa yang masih menempuh kuliah lebih dari 8 semester, yang berarti melebihi waktu normal yang seharusnya. Motivasi berprestasi pada mahasiswa diambil menjadi sorotan dalam penelitian ini, dengan mengacu pada rendahnya prestasi mahasiswa dan masih banyaknya mahasiswa yang lulus lebih dari 8 semester di Universitas Merdeka Malang. Secara umum, memang tidak semua mahasiswa berprestasi rendah, karena ada pula yang menunjukkan prestasi akademik yang baik. Menurut Sudjana (2000), prestasi mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor besar, seperti kemampuan dasar, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar, sedangkan factor eksternal mahasiswa atau disebut sebagai kualitas pengajaran, meliputi kemampuan dosen mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Motivasi berprestasi yang tinggi dari seorang mahasiswa sangat penting karena akan menjadikan mahasiswa menjadi unggul dalam prestasi dan lulus tepat pada waktunya, sehingga membantu bangsa ini untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita nasional. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Perbuatan

seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2007). Salah satu motivasi yang memegang peranan penting dalam prestasi mahasiswa adalah motivasi berprestasi. Menurut Dwivedi dan Herbert (dalam Asnawi, 2002), motivasi berprestasi adalah dorongan untuk sukses dalam situasi kompetisi yang didasarkan pada ukuran keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain.

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang, karena itu motivasi berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengerahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi maksimal (Trisiswo, 2007). Menurut Atkinson dan Raynor (dalam Lestari, 2010), individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah biasanya memilih tugas yang terlalu mudah atau sukar, kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan, tidak menyukai pemberian umpan balik, menyenangi pekerjaan yang berstruktur. Mahasiswa yang motivasi berprestasi rendah akan terlihat dari kurangnya perhatian terhadap aktivitas perkuliahan yaitu meliputi tugas yang dikerjakan kurang maksimal, nilai yang diperoleh

kurang baik, maupun kurang aktif dalam kegiatan perkuliahan, sedangkan orang yang memiliki motivasi berprestasi memiliki ciri-ciri seperti, suka bekerja keras, ulet, membutuhkan umpan balik secara nyata, berorientasi masa depan, tidak membuang waktu, optimis, bertanggung jawab, dan memperhatikan resiko. Motivasi berprestasi merupakan pijakan dasar bagi mahasiswa untuk dapat lebih mengeksplorasi potensi dirinya, baik melalui kegiatan diskusi akademis, banyak membaca buku referensi, maupun aktif dalam keorganisasian kampus (Sumarwan, 2004). Universitas di Indonesia berlomba-lomba meningkatkan kualitasnya untuk menjadi yang terbaik sebagai wadah menciptakan mahasiswa yang berprestasi demi mendukung pembangunan nasional di masa yang akan datang.

Tenaga pendidik yang handal dan kompeten menjadi bukti dari keseriusan tiap-tiap universitas dalam peningkatan kualitas universitas. Fasilitas-fasilitas pendukung sistem belajar mengajar terus dikembangkan dan diperbaharui mengikuti pola perkembangan zaman untuk memotivasi mahasiswa menjadi lebih baik lagi dalam prestasi akademik. Kegiatan ekstra kurikuler non akademik juga diwadahi dalam bentuk UKM. Unit kegiatan mahasiswa (UKM) adalah wadah yang disediakan oleh tiap-tiap universitas untuk mewadahi berbagai bakat, minat dan

aspirasi mahasiswa. Salah satu UKM yang ada di tingkat Universitas adalah UKM kerohanian. UKM kerohanian merupakan wadah pembinaan dan penyegaran rohani bagi mahasiswa. Rangkuman tujuan UKM kerohanian secara umum, yaitu membina dan mengembangkan sikap yang memiliki iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membina dan mengembangkan aspek intelektual yang berwawasan luas, menjalin sikap persatuan, persaudaraan dan toleransi di antara mahasiswa di Universitas Merdeka Malang maupun di masyarakat (Buku pedoman / ADRT UKM-UKM Kerohanian Universitas Merdeka Malang).

Aktivitas kerohanian yang dilakukan di UKM kerohanian juga dilakukan secara berkesinambungan, antara lain mengadakan doa-doa bersama, ibadah secara rutin, pendalaman Kitab Suci, dan lain-lain. Setiap mahasiswa diharapkan menjadi lebih baik dalam lingkungannya ketika mengikuti UKM kerohanian yang mengandung unsur keagamaan, seperti melakukan aktivitas kerohanian secara rutin terjadwal (doa-doa, pendalaman agama, dan lain sebagainya). Inilah kekhususan dari UKM kerohanian yang tidak dimiliki oleh UKM non kerohanian.

Menurut Jalaluddin (2007), agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan

suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan berlatar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur ketaatan. Perilaku individu yang berkarakter dinamis, agama telah mampu mengontrol dan mengarahkan motif-motif dan aktivitasnya. Aktivitas keagamaan semuanya dilaksanakan demi kepentingan agama itu sendiri (Subandi, 1995). Karakter yang dinamis ini di dalamnya meliputi motivasi intrinsik, otonom, dan independen dalam kehidupan beragama. Hasil penelitian Ahmad (mohamadsoleh.multiply.com) yang menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi tingkat disiplin yang dimilikinya, begitu pula dengan dedikasinya. Karena seseorang yang berdedikasi terlihat dari kedisiplinannya. Dinamika ini terbukti bila seseorang memiliki kematangan beragama. Karena individu yang memiliki kematangan beragama, ia memiliki karakter yang dinamis yang mencakup motivasi intrinsik, otonom, dan mandiri dalam berkehidupan agama dan konsistensi moral yang tinggi. Kematangan beragama yang baik dapat mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin. Kematangan beragama akan diperoleh dari UKM Kerohanian apabila mahasiswa menjadi aktivis di UKM kerohanian, karena tanpa adanya aktivitas kerohanian, maka mahasiswa tidak

mungkin mengerti ajaran-ajaran maupun nilai-nilai agama secara instan. Selanjutnya dijelaskan juga bahwa individu yang matang dalam keagamaan memiliki karakter dinamis yang mencakup motivasi intrinsik. Motivasi berprestasi merupakan bagian dari motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu (<http://www.scribd.com/doc/33232192/Motivasi-Berprestasi-Achievement> Motivation).

Dengan adanya aktivitas UKM kerohanian yang membangun kematangan rohani individu maka diharapkan mahasiswa dapat termotivasi berprestasi termasuk di bidang akademik. Berdasarkan teori di atas, maka kajian mengenai UKM kerohanian menjadi kajian yang lebih menarik sekaligus penting dibanding dengan UKM yang tidak mengandung unsur agama, dengan mengacu pada tujuan UKM kerohanian dan manfaat agama bagi motivasi itu sendiri. Mahasiswa yang berprestasi harus memiliki semangat belajar dan motivasi berprestasi yang tinggi. Akan tetapi apabila tidak diwaspadai kemungkinan dengan adanya aktivitas organisasi dalam bentuk UKM termasuk di dalamnya UKM kerohanian, prioritas berprestasi mahasiswa dapat

bergeser dari aktivitas perkuliahan ke aktivitas organisasi. UKM Kerohanian juga kemudian dijadikan mahasiswa sebagai sarana aktualisasi diri sehingga minat, kebutuhan dan potensinya lebih banyak disalurkan dalam wadah organisasi. Motivasi berprestasi mahasiswa aktivis UKM kerohanian pada akhirnya menjadi perhatian penting untuk diteliti karena aktivitas yang dilakukan oleh aktivis di UKM kerohanian mengandung unsur keagamaan yang tidak dimiliki mahasiswa non aktivis UKM kerohanian. UKM kerohanian seharusnya bias memberikan kontribusi lebih untuk menunjang individu menjadi mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Berdasarkan permasalahan dan uraian informasi di atas, maka penulis ingin meneliti “perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa aktivis dan non aktivis UKM kerohanian di Universitas Merdeka Malang”.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu ada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa aktivis dan non aktivis UKM kerohanian.

Metode

Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah 36 mahasiswa di Universitas Merdeka Malang, yang meliputi jumlah aktivis UKM Kerohanian di Universitas Merdeka Malang yang berjumlah 212 orang dan sisanya adalah mahasiswa non aktivis UKM Kerohanian di Universitas Merdeka Malang.

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan (Hadi, 2000). Menurut Sugiyono (2007), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Selanjutnya dijelaskan bahwa, apabila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita,

pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 84 orang, yang masing-masing terdiri dari 42 orang mahasiswa aktivis UKM kerohanian dan 42 orang mahasiswa non aktivis UKM kerohanian. Pembagian jumlah masing-masing kategori sebanyak 42 orang adalah berdasarkan teori Sugiyono yang menyatakan bahwa, jumlah anggota sampel setiap kategori minimal adalah 30 orang, maka jumlah 42 orang sudah melebihi syarat minimal jumlah sampel.

37

Instrumen Penelitian

Skala yang digunakan adalah Skala Motivasi Berprestasi. Metode penskalaan yang digunakan dalam skala ini adalah metode Likert. Dengan metode Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiono, 2007). Skala tersebut terdiri dari aitem *favourable* dan aitem *unfavourable*. Aitem disebut *favourable* bila isinya mendukung atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sebaliknya bila isinya tidak

MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA AKTIVIS

mendukung atau menunjukkan ciri adanya atribut diukur maka disebut aitem *unfavourable* (Azwar, 2003). Skala dibuat berupa pernyataan-pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu

sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Blue print skala motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Blue Print Skala Motivasi Berprestasi

| No | Aspek-aspek | indikator | Aitem favourable | Aitem unfavourable | jumlah |
|-------|--------------------------------|---|------------------|--------------------|--------|
| 1 | Tanggung jawab | a. Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab | 3 | 3 | 6 |
| | | b. Menyelesaikan tugas sampai tuntas | 3 | 3 | 6 |
| 2 | Resiko pemilihan tugas | a. Menyukai tantangan dalam tugas. | 3 | 3 | 6 |
| | | b. Memperhatikan kemampuan dalam melaksanakan tugas | 3 | 3 | 6 |
| 3 | Kreatif-inovatif | a. Kreatif | 3 | 3 | 6 |
| | | b. Inovatif | 3 | 3 | 6 |
| 4 | Menyukai umpan balik | a. Menyadari kekurangan/kelemahan hasil kerja | 3 | 3 | 6 |
| | | b. Bersedia menerima kritik | 3 | 3 | 6 |
| 5 | Waktu penyelesaian tugas | a. Menyelesaikan tugas sesegera mungkin | 3 | 3 | 6 |
| | | b. Memanfaatkan waktu luang | 3 | 3 | 6 |
| 6 | Keinginan menjadi yang terbaik | a. Terdorong untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya | 3 | 3 | 6 |
| | | b. Memiliki perencanaan yang matang | 3 | 3 | 6 |
| total | | | 36 | 36 | 72 |

Analisis Data Penelitian

analisis data yang digunakan adalah metode *T-test* dengan maksud melihat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa aktivis UKM kerohanian dan mahasiswa non aktivis UKM kerohanian.

Perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS. *T-test* adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan yang berasal dari dua mean (Winarsunu, 2002). Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian

dianalisis dengan menggunakan teknik statistik *T-test* untuk menguji signifikansi perbedaan yang berasal dari dua mean. Rumus yang digunakan dalam metode

analisis data ini adalah *T-test* karena hanya terdapat satu variabel saja. Rangkuman hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Rangkuman Hasil Analisis Data

| T-hitung | T-tabel | Keterangan | Sig / p | Keterangan | Mean Aktivistis | Mean Non-aktivis | Kesimpulan |
|----------|---------|---------------------|---------|------------|-----------------|------------------|------------|
| 2,987 | 1,989 | $T_{hit} > T_{tab}$ | 0,004 | Sig > 0,05 | 214,7857 | 202,2381 | signifikan |

Hasil

Berdasarkan analisis data, diperoleh T-hitung sebesar 2,987 dan T-tabel sebesar 1,989, maka $T_{hit} > T_{tab}$ (2,987 > 1,989) dengan signifikan (p) sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa aktivis dan non aktivis UKM Kerohanian di Universitas Merdeka Malang. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa rata-rata motivasi berprestasi mahasiswa aktivis UKM Kerohanian sebesar 214,7857 dan rata-rata motivasi berprestasi mahasiswa non aktivis UKM Kerohanian sebesar 202,2381. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa aktivis UKM Kerohanian lebih tinggi daripada motivasi berprestasi mahasiswa non aktivis UKM Kerohanian di Universitas Merdeka Malang. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat

perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa aktivis dan non aktivis UKM Kerohanian di Universitas Merdeka Malang, sehingga hipotesa dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa aktivis dan non aktivis UKM Kerohanian di Universitas Merdeka Malang.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data dengan metode statistik *T-test*, diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa mahasiswa aktivis UKM kerohanian memiliki motivasi berprestasi lebih tinggi daripada mahasiswa non aktivis UKM Kerohanian di Universitas Merdeka Malang. Adanya perbedaan hasil uji t yang terlihat dari data yang menunjukkan $t_{hit} > t_{tab}$ (2,987 > 1,989), dimana nilai rata-rata untuk mahasiswa aktivis

MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA AKTIVIS

UKM Kerohanian sebesar 214,7857 dan nilai rata-rata untuk mahasiswa non aktivis UKM Kerohanian sebesar 202,2381. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan hipotesis yang dibuat peneliti sebelumnya dapat diterima, yaitu ada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa aktivis dan non aktivis UKM Kerohanian di Universitas Merdeka Malang. Menurut Winkel (2005), motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan di mana keberhasilannya tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki. Motivasi berprestasi merupakan bagian dari motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu (<http://www.scribd.com/doc/33232192/Motivasi-Berprestasi-Achievement-Motivation>). UKM kerohanian di Universitas Merdeka Malang adalah wadah organisasi yang disediakan bagi mahasiswa yang mengenyam pendidikan di Universitas Merdeka Malang untuk pembinaan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Agama, merupakan bagian dari usaha pembinaan keimanan. Pendalaman-pendalaman agama merupakan gambaran pembinaan iman di dalam kampus

(Rusman, 2005). Aktivitas mahasiswa yang aktif dalam UKM Kerohanian memiliki jadwal rutin bersama UKM Kerohaniannya untuk mempelajari ilmu dan nilai-nilai keagamaannya lebih mendalam dibandingkan dengan mahasiswa non aktivis UKM Kerohanian. Adanya aktivitas kerohanian pada UKM Kerohanian tersebut membuat mahasiswa menjadi lebih memahami ilmu dan nilai-nilai keagamaannya sehingga dengan adanya aktivitas kerohanian tersebut kemudian menjadikan mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang lebih baik daripada mahasiswa yang tidak melakukan aktivitas kerohanian di UKM Kerohanian. Adanya aktivitas yang dilakukan, yang mengandung nilai-nilai agama, menghasilkan perbedaan tingkat motivasi berprestasi antara mahasiswa aktivis dan non aktivis UKM Kerohanian. Perbedaan informasi menyangkut ilmu dan nilai-nilai agama diperoleh pada saat mahasiswa aktif menjadi aktivis UKM Kerohanian dan informasi ini tentu tidak diperoleh mahasiswa yang tidak menjadi aktivis UKM Kerohanian. Hasil penelitian Ahmad (mohamadsoleh.multiply.com) yang menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi tingkat disiplin yang dimilikinya, begitu pula dengan dedikasinya. Karena seseorang yang berdedikasi terlihat dari kedisiplinannya.

Dinamika ini terbukti bila seseorang memiliki kematangan beragama. Karena individu yang memiliki kematangan beragama, ia memiliki karakter yang dinamis yang mencakup motivasi intrinsik, otonom, dan mandiri dalam berkehidupan agama dan konsistensi moral yang tinggi. Peneliti melihat adanya perbedaan motivasi berprestasi yang dilihat berdasarkan aktivitas mahasiswa mengikuti UKM Kerohanian, karena mahasiswa aktivis UKM Kerohanian lebih sering melakukan aktivitas-aktivitas kerohanian rutin, seperti melakukan ibadah-ibadah secara rutin, doa-doa secara rutin, pendalaman kitab suci secara rutin, diskusi agama, serta bimbingan kerohanian lainnya yang dilakukan secara rutin. Hal

yang melibatkan kegiatan kerohanian yang dilakukan tersebut diperkuat dengan teori Jalaluddin (2007), yang menyatakan bahwa agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan berlatar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur ketaatan. Munculnya unsur ketaatan yang dimulai dari suatu *action* atau aktivitas kerohanian yang dilakukan secara rutin menghasilkan motivasi berprestasi yang lebih baik dari dalam diri mahasiswa yang aktif dalam UKM Kerohanian dibandingkan motivasi berprestasi mahasiswa yang tidak aktif dalam UKM Kerohanian.

Kepustakaan

- Asnawi, S. 2002. *Teori Motivasi*. Jakarta: Studia Press.
- Azwar, S. 2003. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Abdiel, I Made Josiah. 2007. *Perbedaan Kecerdasan Spiritual Antara Mahasiswa*
- Aktifis Gereja Dan Mahasiswa Non Aktifis Gereja*. Skripsi. Malang: Universitas Psikologi Universitas Merdeka Malang.
- Anggaran Dasar Rumah Tangga UKM Kerohanian Katolik Universitas Merdeka Malang*.
- Buku Panduan Akademik 2008/2009*. 2008. Universitas Merdeka Malang.
- Buku Pedoman UKM Kerohanian Kristen Universitas Merdeka Malang*.
- Hurlock, Elizabeth. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik – Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi Hasan.

MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA AKTIVIS

- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Jalaluddin, H. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari. A. B. 2009. *Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Orientasi Kendali Pada Mahasiswa*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
Diunduh http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/artikel_10503027.pdf.
Tanggal 15 November 2010.
- Munandar, AS. 2001. *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta: Universitas (UI Press).
- Mc.Clelland, D. 1987. *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Robbins, Steaven. 2005. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rusman. 2005. *Cara Memilih Perguruan Tinggi*. Malang: Universitas Merdeka Malang.
- Sumarwan, E. 2004. *Meluruskan Arah Orientasi Kuliah*.
<http://www.psikologi.net/suaramerdeka/wacana.doc>. Diakses 15 November 2010.
- Sutanto. 2002. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudarman, Paryati. 2004. *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media Supranto.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabetha
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Trisiswo, W. 2007. *Hubungan Antara Need For Achievement Dengan Burnout Pada Remaja*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang.
- Talalo, M. 2006. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Strategi Pengajaran Guru Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SLTP*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Tarigans, R. P. 2006. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Partisipasi Politik Pada Mahasiswa/i Di Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Khusnul Huda. 2010. *Perbedaan Need For Achievement Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Pada Remaja*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang.
- Winkel, W. S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winarsunu, T. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

*Blog UKM Kerohanian Islam Universitas
Merdeka Malang.*

<http://www.ukmialhudaunmer.blogspot.com/>. Diakses 28 Juli 2011.

<http://jurnal.dikti.go.id/jurnal/detil/id/6:1112/q/pengarang:IKA/offset/45/>.
Diakses 21 November 2010.

<http://mohamadsoleh.multiply.com/journal/item/3>. Diakses 28 Juli 2011.

<http://www.scribd.com/doc/33232192/Motivasi-Berprestasi-Achievement-Motivation>. Diakses 28 Juli 2011.